



---

## PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN MUTU AKADEMIK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Firda Yulianti

IAIN Salatiga

E-mail: [Fyu6104@gmail.com](mailto:Fyu6104@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 10-08-2022

Revised: 15-08-2022

Accepted: 22-09-2022

### Keywords:

Peran Kepala Madrasah,  
Manajemen Mutu, Covid-19

**Abstract:** Pada masa pandemi yang semula kegiatan sekolah berada di sekolah kini kegiatan dialihkan menjadi daring. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran kepala madrasah dalam perencanaan, pengorganisasian, memberikan pengarahan, dan kemampuan kepala dalam pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah yang ada di Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan yang dilakukan dengan mendata kebutuhan madrasah, merancang kurikulum pembelajaran pada masa pandemi, dan peningkatan profesional guru; (2) pengorganisasian dengan membagi tugas dan membentuk tim kerja; (3) pengarahan dengan mengadakan studi banding, pelatihan untuk guru, dan evaluasi rutin; (4) pengawasan dan pengontrolan dengan mengawasi proses pembelajaran serta kegiatan siswa dan penindakan hasil evaluasi.

---

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 saat ini sebagai pandemi, ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2020. Ketika kita lihat dari statistik penyebaran Covid-19 sangat mengkhawatirkan dari data persebarannya telah menjangkiti 34 provinsi di Indonesia (<https://covid19.go.id/> dikutip Maret 2020). Kebijakan tersebut mulai diberlakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Mendikbud merespon cepat dengan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020 (Sudarsana & dkk, 2020). Dari surat edaran tersebut bahwa instansi pemerintahan dan sekolah memutuskan untuk belajar dan bekerja dari rumah.

Kebijakan tersebut mulai diberlakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Berdasarkan surat edaran tersebut instansi pemerintah dan sekolah memutuskan untuk belajar dari rumah. Peralihan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengagetkan dunia pendidikan serta berdampak serius dikarenakan belum terbiasanya menghadapi situasi seperti ini baik dari guru dan peserta didik. Sistem belajar dari rumah



dilakukan mulai dari anak usia dini hingga perguruan tinggi. (Schwartz et al., 2020) Dalam situasi pandemi ini menghadirkan tantangan baru untuk madrasah yang belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menghambat dan dinilai kurang efektif. (Chick et al., 2020) Tidak menutup kemungkinan perubahan pola belajar ini akan berisiko menurunnya kualitas pembelajaran. Kunci dari hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Jika kualitas belajar peserta didik menurun maka hasil belajar peserta didik juga menurun. (Putri et al., 2020)

Madrasah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran guru dan siswa dengan waktu yang singkat. Meyakinkan siswa dan orang tua adalah elemen paling penting dari respons kelembagaan. Dalam rangka meningkatkan kapasitas untuk mengajar jarak jauh kepala madrasah dapat menentukan langkah untuk menyiasati kondisi ini. Perlunya manajemen yang baik dari madrasah baik secara perencanaan hingga pengontrolan kegiatan, ini merupakan peran dari kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai ujung dari kondisi seperti ini, perlunya mengkoordinir guru dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Perlunya sinergitas dari seluruh komponen madrasah agar dapat terlaksana dengan baik. Dengan kondisi pandemi ini pembelajaran di dalam kelas harus bervariasi dan pekerjaan yang menyesuaikan dengan kondisi Covid-19 saat ini.

Implementasi dari pelaksanaan manajemen mutu akademik di sekolah ataupun di madrasah ini belum berjalan dengan baik. Penyebab dari belum tercapainya manajemen mutu akademik yang baik karena program yang dilakukan kurang tepat, program yang ada tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya, atau prasyarat dari manajemen mutu akademik belum terpenuhi. Sebagai orang yang profesional kepala madrasah mengelola dan membina kegiatan administrasi dan manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan dilakukan secara keseluruhan komponen sekolah.

Kepala madrasah mengelola dan membina kegiatan administrasi dan manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan dilakukan secara keseluruhan komponen sekolah. Kepala madrasah mampu memahami kebutuhan madrasah yang dipimpin dan dapat menentukan program yang tepat dan menjalankan program yang ada dengan efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya. Pada masa pandemi Covid-19 ini harus segera menentukan program yang tepat dalam proses pengajaran untuk tetap menjaga mutu akademik yang baik. (Daniel, 2020)

Adapun penelitian ini difokuskan pada peran dari kepala madrasah ibtidaiyah menjalankan fungsi manajemen dalam menjaga kualitas di masa pandemi Covid-19. Peran kepala madrasah dalam fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, melakukan pengarahan, pengawasan dan pengontrolan. Tujuan penelitian ini untuk menemukan peran dari kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, melakukan pengarahan, pengawasan dan pengontrolan di madrasah selama masa pademi.

Manfaat dari penelitian ini guna menambah serta menggali wawasan penulis terkait peran kepala madrasah dalam manajemen mutu akademik pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. Bagi lembaga sebagai masukan untuk kepala madrasah dalam menjaga mutu akademik dan sebagai pertimbangan agar diterapkan pada madrasah yang ada di Kota Salatiga sebagai solusi terhadap permasalahan dalam pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala madrasah dalam mempersiapkan strategi yang sesuai dengan kondisi madrasah sekaligus pada masa pandemi. Dimana ini menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan madrasah dalam



menjamin mutu akademik dimasa pandemi. Banyaknya kendala dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini, sehingga munculnya berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Kendala yang dialami siswa yakni, sarpras yang terbatas, bergantung pada aplikasi whatsapp, pemberian materi hanya melalui video, sistem tanya jawab yang hanya melalui chatting maupun voicenote hal ini pula yang menyebabkan menurunnya tanggung jawab peserta didik yang menganggap pembelajaran secara jarak jauh sebagai momen liburan. Kendala yang dialami walimurid dimana dituntut untuk menyediakan kuota dan juga menambah peran menjadi seorang guru (Hutami, 2021).

### **Kajian Teori/Kajian Pustaka**

#### **Peran Kepala Madrasah**

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang akan membawa madrasahnyanya mencapai tujuan. Keberhasilan dari madrasah bergantung dengan kepemimpinan dari kepala madrasahnyanya. Kepala madrasah harus mampu melihat perubahan yang ada dan mampu melihat masa depan di era globalisasi dengan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, adaptif, dan menyenangkan (Bambang Kiswanto & Dr. Lantip Diat Prasoyo, S.T., 2017).

Kepala madrasah bertanggungjawab atas keberhasilan aktivitas dan pengelolaan madrasah secara formal maupun non formal. Secara formal kepala madrasah bertanggungjawab kepada Kemenag. Secara non formal maka bertanggungjawab kepada walimurid, masyarakat, dan lingkungan.

Kepala madrasah mampu bekerjasama dengan orang lain dalam lembaga pendidikan, dengan ini harus mampu mengkoordinasikan, menggerakkan, menggali potensi yang ada pada lembaga. Kepala madrasah memiliki wewenang penuh dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru. Pada masa pandemi Covid-19 ini peran kepala madrasah menentukan kualitas belajar peserta didik. Dimana kepala madrasah dituntut dalam mengembangkan pembelajaran, manajemen pembelajaran baik mengatur, mengkoordinasikan, hingga membuat kebijakan madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk berusaha membina dan mengembangkan kerjasama dengan seluruh komponen madrasah dalam rangka mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien. Dengan adanya hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah ini akan merasa ikut bertanggungjawab kesuksesan pembelajaran di madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tujuh fungsi pokok yang salah satunya fungsi manajemen, dimana fungsi manajemen sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Melakukan pengkoorganisasian
- 3) Melakukan pengarahan
- 4) Melakukan pengawasan dan kontroling

Pada penjelasan di atas merupakan penjabaran dari peran kepala madrasah yang sangat penting untuk meningkatkan serta menjaga mutu akademik dalam sebuah madrasah yang dipimpin.

#### **Mutu Akademik**

Manajemen dapat diartikan dengan pengelolaan maupun administrasi. A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan menggunakan sumber daya, ini merupakan bentuk kerja sama seluruh komponen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam lembaga. Manajemen pendidikan ini penting



dikarenakan untuk mempermudah kegiatan pendidikan (Farikha Siti & Wahyudhiana, 2018).

Mutu pendidikan menjadi tolok ukur keberhasilan dari kepemimpinan kepala madrasah. Konteks dalam pendidikan mutu mencakup input, proses, dan output. Segala sesuatu yang berkaitan untuk keberlangsungan proses yakni input pendidikan. Proses pendidikan merupakan upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna, menumbuhkan minat serta motivasi belajar dari anak-anak. Kinerja sekolah diukur dengan kualitas, produktivitas, kreativitas, dan moral kerja adalah bagian dari output pendidikan. Keberhasilan kepala madrasah bergantung dari mutu pendidikan yang mencakup input, proses, dan output dari suatu sekolah (Afriansyah, 2019).

Mewujudkan pendidikan yang bermutu perlunya langkah-langkah antara lain: 1) gaya kepemimpinan sekolah; 2) tanggung jawab komponen sekolah; 3) proses pembelajaran yang efektif; 4) kurikulum yang relevan; 5) memiliki visi misi yang jelas; 6) iklim sekolah yang kondusif; 7) adanya peran orang tua siswa dan masyarakat. Jika kita pahami bersama mutu pendidikan ini berfokus pada proses pendidikan tidak hanya input saja, sangat berkaitan erat sehingga dapat memunculkan output yang baik (Fitrah, 2017).

### **Masa Pandemi Covid-19**

Covid-19 masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan dua kasus, karena virus ini masuk ke berbagai negara di dunia, maka WHO menetapkan sebagai pandemi. World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa Virus Covid-19 saat ini sebagai pandemi, pandemi ini telah ditetapkan sejak tanggal 11 Maret 2020 (Sudarsana & dkk, 2020). Penularan virus ini dari manusia ke manusia yang lain, maka dari itu penyebaran Covid-19 dari manusia ke manusia menjadi transmisi utama sehingga penyebarannya menjadi lebih cepat. Transmisi Covid-19 terjadi melalui droplet yang keluar saat pasien batuk atau bersin. Gejala umum yang dialami penderita terinfeksi yaitu demam, sesak napas dan batuk, selain itu ada pula gejala lain yang ditimbulkan yakni nyeri pada otot, sakit perut, diare, kehilangan fungsi indra penciuman dan pengecap, dan adanya dahak.

Adapun upaya pencegahan penyebaran penularan Covid-19 pemerintah merumuskan protokol kesehatan yang dapat dilakukan yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Dengan diberlakukannya physical distancing menyebabkan harus beradaptasi dan harus belajar serta bekerja dari rumah. Dari sinilah dunia pendidikan mengambil langkah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PJJ.

Tidak adanya kabar kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir, maka dalam proses pembelajaran mengalami perubahan yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka, mulai 16 Maret 2020 hingga saat ini dilaksanakan daring di rumah saja. Kemendikbud menginstruksikan pembelajaran dengan sistem daring sesuai yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran beliau mendorong guru untuk tidak menyampaikan seluruh materi dalam kurikulum. Paling utama siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti kecakapan dan keterampilan hidup, kesehatan, dan rasa empati. Ini merupakan adaptasi sistem pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dimana hal ini merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Luar Negeri, Kemendikbud, dan Ketua Tim Pakar Penanganan Covid-19 (Daniel, 2020), (Hasanah, 2020).



Pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan artikel ini seperti yang dilakukan oleh (Hasanah, 2020) yang juga menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis dan pendekatan pustaka dimana dalam penelitian ini kepala sekolah menekankan pada peningkatan kinerja guru. Sebagai kepala sekolah mengajak guru untuk menjaga profesionalitasnya dengan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan khususnya dibidang teknologi. Dengan penguasaan guru terhadap teknologi yang ada maka proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Secara internal kepala sekolah sebagai pemimpin dengan kategori kompetensi kepala sekolah yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.

Penelitian kedua oleh (Manora, 2019), dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Peran kepala sekolah sebagai manajer dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan seluruh kegiatan sekolah, permasalahan yang muncul dalam lembaga diselesaikan oleh warga sekolah, dan menanamkan sikap disiplin pada staff guru dan karyawan. Kepala sekolah menyusun organisasi sekolah sesuai dengan SDM serta mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah. Pada penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan peran kepala madrasah dalam manajemen mutu akademik yang di laksanakan di madrasah pada masa pandemi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang di dalamnya meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti karena dianggap mampu mengungkapkan fakta di lapangan secara objektif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan, observasi ini dilakukan untuk menggali sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Dalam penelitian ini peneliti memulai dengan observasi secara umum dengan melukiskan situasi madrasah. Lembaga yang menjadi subjek penelitian ini adalah MI Ma'arif Pulutan dan MIN Kota Salatiga. Pada tahapan selanjutnya peneliti akan menemukan peran kepala madrasah dalam fungsi manajemen mutu di MI Ma'arif Pulutan dan MIN Kota Salatiga. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam yakni percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini peneliti dan informan yang tidak hanya percakapan biasa dalam pengertian sehari-hari namun percakapan mendalami pengalaman dan makna dari hal tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala madrasah MI Ma'arif Pulutan dan MIN Kota Salatiga.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini mengambil cara triangulasi sebagai pengecekan berbagai sumber dengan beragam waktu. Triangulasi yang digunakan triangulasi sumber yakni dengan mengecek data yang didapat dengan berbagai sumber akhirnya mendapatkan kesimpulan.

## **HASIL**

### **Peran Kepala Madrasah dalam Membuat Perencanaan Madrasah**

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan. Dimana perencanaan ini



sebagai proses menyiapkan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Rosyadi & Pardjono, 2015). Istilah perencanaan memiliki beberapa pengertian perencanaan sebagai proses kegiatan pemikiran mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang dilaksanakan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis berorientasi kedepan. Perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, (4) menyangkut masa depan dalam kurun waktu tertentu. Dalam membuat perencanaan kepala madrasah perlu memasukkan unsur tersebut.

Perencanaan ini berfungsi sebagai arahan yang jelas dan terstruktur. Perencanaan pada masa pandemi Covid-19 kepala madrasah melakukan pendataan kebutuhan apa saja dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan IT guru dan sarana prasarana yang ada di madrasah untuk menunjang kegiatan madrasah. Kepala madrasah merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tujuan madrasah, MIN Salatiga membuat kurikulum dimana proses pembelajaran peserta didik hanya inti materi dan tidak meninggalkan pembiasaan agama yang sudah dilaksanakan. Kepala MI Ma'rif Pulutan Salatiga merancang kurikulum madrasah dengan menyesuaikan kondisi saat ini kepala madrasah bersama guru membuat juknis daring guna mempermudah dalam melaksanakan program madrasah. Dimana dalam juknis daring tertuang seluruh kegiatan siswa sudah terstruktur. Kepala madrasah merencanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran.

Dari penelitian tersebut penulis menemukan peran kepala madrasah dalam perencanaan madrasah kelebihan dari perencanaan madrasah. Kelebihan dalam perencanaan penulis menemukan perencanaan yang matang dari MI Ma'arif Pulutan Salatiga seluruh program dan proses pembelajaran sudah tertuang dalam juknis daring. Baik dalam penjadwalan hingga media yang digunakan untuk menjalankan program sudah ada dalam juknis. Dengan adanya juknis maka lebih terstruktur dalam menjalankan program dan proses pembelajaran. Kepala MIN dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga telah menuangkan gagasan pemikirannya apa yang hendak dicapai madrasah, langkah-langkah, metode, kegiatan yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan. Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi manajemen perencanaan melakukan pendataan kebutuhan guru dan sarana prasarana, merancang kurikulum, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan peningkatan profesionalitas guru.

### **Kepala Madrasah dalam Pengorganisasian pada Masa Pandemi**

Fungsi manajemen yang kedua yakni pengorganisasian, pengorganisasian kelanjutan dari fungsi perencanaan. Pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya lembaga pendidikan. Menurut (Hidayat, 2012) pengorganisasian merupakan kegiatan dalam mencapai tujuan dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang, serta saling berintegrasi secara aktif. pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen, hal ini untuk menghimpun dan menyusun semua sumber kemudian dirancang dengan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan madrasah sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan di MIN dan MI Maarif Pulutan Salatiga kepala madrasah dalam melaksanakan pengorganisasian dimulai dengan menempatkan guru untuk mengajar pada kelas dan mata pelajaran tertentu selain itu kepala madrasah juga melengkapi sarana dan prasarana madrasah guna menunjang kebutuhan guru. Kepala MIN Salatiga



melengkapi perangkat elektronik dan bekerjasama dengan SCI media pembelajaran online guna menunjang program dan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan profesionalitas guru kepala MIN Salatiga mengkoordinir guru untuk melakukan studi banding. Sedangkan Kepala MI Maarif Pulutan Salatiga mengkoordinir guru untuk mengikuti berbagai pelatihan. Kepala MI Maarif Pulutan Salatiga memenuhi kebutuhan madrasah dalam koneksi internet sehingga dapat menunjang kinerja guru.

Kepala madrasah memantau program yang dijalankan di masa pandemi Covid-19, MIN Salatiga memantau program ekstrakurikuler unggulan yang ada seperti atletik dan tahfidz keefektifan metode yang digunakan. Selain itu kepala MIN Salatiga memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tingkat efektif pembelajaran secara daring sehingga dapat menemukan hambatan dan mencari solusi bersama guru. Kedua madrasah juga mengorganisir guru untuk memantau secara langsung kegiatan pembelajaran di rumah dengan melakukan homevisit sebagai upaya memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelebihan peran kepala madrasah dalam pengorganisasian pada masa pandemi Covid-19. Kelebihan dari Kepala MIN Salatiga dalam pengorganisasian yakni kepala madrasah melakukan kerjasama dengan SCI media pembelajaran online untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Kelebihan dari Kepala MI Ma'arif Pulutan Salatiga dengan membuat tim workshop dan pelatihan media pembelajaran guru yang dilakukan di madrasah. Dalam memaksimalkan proses pembelajaran kepala madrasah membentuk tim berdasarkan kelas.

Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, melengkapi sarana dan prasarana, dengan membentuk tim dan kepanitiaan, pemantauan kegiatan, mengkoordinir kegiatan homevisit, dan mendorong keterlibatan orangtua dalam kegiatan madrasah. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2012) bahwa pengorganisasian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan sekelompok orang dengan memberi tugas, tanggungjawab, serta wewenang, dan saling berintegrasi secara aktif.

### **Kepala Madrasah dalam Memberikan Pengarahan pada Masa Pandemi**

Pengarahan atau penggerakkan memiliki fungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan merupakan bagian dari keseluruhan proses memberi motivasi bekerja kepada tenaga kerja sehingga bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan. Dalam pengarahan meliputi kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memberikan arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan madrasah.

Hasil penelitian ini dimana kepala madrasah dalam memberikan pengarahan dengan terus memberikan motivasi kepada guru agar terus berinovasi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas madrasah di masa pandemi Covid-19. Kepala madrasah mendorong guru dalam memaksimalkan kinerja guru dengan mengikutkan dalam pelatihan. Kepala MIN Salatiga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran secara daring dan melakukan studi banding ke MI di Salatiga. Dan Kepala MI Ma'arif Pulutan Salatiga memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 dengan metode tutor sebaya selain itu kepala madrasah juga mendorong untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.



Kepala MI Ma'arif Pulutan Salatiga terus mendorong guru terus mendorong guru untuk memaksimalkan potensi dan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan akan memberikan gambaran serta mempermudah guru dalam melaksanakan program madrasah di masa pandemi Covid-19. Selain itu kepala madrasah juga melakukan pengarahan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan di madrasah. Kepala madrasah juga melakukan pengarahan kepada guru secara rutin dan memberikan evaluasi agar dapat mengetahui progres kegiatan sekolah dan juga masalah yang muncul.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan keunggulan kepala madrasah dalam memberikan pengarahan. Kepala madrasah telah melakukan fungsi manajemen pengarahan dengan baik. Disisi lain ada kelebihan dari MIN Salatiga kepala madrasah mendorong guru untuk berinovasi dan mengikutsertakan guru dalam studi banding di MI Kota Salatiga agar dapat mengambil sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukan di madrasah. Ini bertujuan untuk menemukan informasi dan ilmu terkait penerapan metode di masa pandemi Covid-19 yang nantinya akan diterapkan kembali di MIN Salatiga. Keunggulan dari MI Ma'arif Pulutan Salatiga yakni kepala madrasah memfasilitasi workshop dan pelatihan bagi guru yang belum bisa dalam IT serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas terkait. Sebagai kepala madrasah dalam pengarahan terdapat kepemimpinan dari kepala madrasah, motivasi, bentuk komunikasi dalam rangka mengajak dan mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan madrasah.

### **Kepala Madrasah dalam Melakukan Pengawasan dan Pengontrolan pada Masa Pandemi Covid-19**

Istilah dari pengawasan biasa dikaitkan dengan evaluasi dan koreksi. Pengawasan merupakan kunci dari manajemen dengan adanya pengawasan di madrasah seluruh kegiatan madrasah dapat berjalan dengan baik. Menurut Jhonson pengawasan merupakan sistem penyesuaian dari perencanaan serta adanya penyimpangan tujuan masih dalam batas wajar. Sedangkan pengendalian biasanya dikaitkan dengan pengawasan, dalam proses pengendalian ada upaya untuk membina dan meluruskan dalam rangka mengendalikan permasalahan yang ada.

Kepala MIN dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga mengawal kualitas dan kualitas program dan proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Kepala Madrasah menekankan bahwa proses pembelajaran harus bermakna demi menjaga kualitas pembelajaran dari rumah. Selama pembelajaran daring, Kepala MIN Salatiga menemukan beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana. Misalnya, kepala Madrasah menemukan seorang guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan apa-apa terlebih dahulu. Kepala madrasah akan terus melakukan pengawasan terhadap guru yang hanya memberikan tugas tanpa penjelasan dan akan diperingatkan oleh kepala madrasah. Artinya tujuan yang telah ditetapkan belum tercapai dan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Kepala Madrasah MI Ma'arif Pulutan Salatiga memantau dan meningkatkan pelaksanaan metode pembelajaran dan penggunaan media. Selain itu, kepala MI Ma'arif Pulutan Salatiga mengawal kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung secara online menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meet.

Pengawasan dan pengendalian dalam menjaga kualitas dan mutu madrasah, kepala madrasah MIN dan MI Ma'arif Pulutan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan dan dievaluasi. Segala kekurangan dalam penilaian akan terus berlanjut dan akan diperbaiki



semaksimal mungkin. Memaksimalkan segala perbaikan akan dilakukan pada tahun ajaran baru. Penulis menemukan kelebihan dari pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan dan pengontrolan yakni kepala madrasah menindak bagi guru yang hanya memberikan tugas tanpa adanya pemberian materi kepada siswa. Dengan adanya ini akan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adanya komitmen kepala madrasah dalam mengevaluasi dan melakukan perbaikan yang maksimal ini merupakan cara untuk menjaga kualitas dan mutu madrasah di masa pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di MIN dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga menunjukkan bahwa peran kepala madrasah ibtidaiyah dalam manajemen mutu akademik di masa pandemi Covid-19 dengan rincian sebagai berikut: peran kepala madrasah dalam perencanaan madrasah untuk menjaga mutu di masa pandemi Covid-19 dimulai dengan pendataan kebutuhan dan sarana prasarana madrasah, perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan profesionalitas guru. Peran kepala madrasah dalam pengorganisasian untuk menjaga mutu di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan pembagian tugas, melengkapi sarana prasarana, pembentukan tim, mengkoordinir kegiatan, dan mendorong keterlibatan orangtua dalam kegiatan. Peran kepala madrasah dalam melakukan pengarahan di masa pandemi Covid-19 dengan mengajak guru untuk memberikan pembelajaran bermakna, untuk mengikuti kegiatan pelatihan, dengan melakukan briefing dan evaluasi mingguan. Peran kepala madrasah dalam pengawasan dan pengontrolan di masa pandemi Covid-19 dengan menekankan pembelajaran yang bermakna, melakukan pengawasan proses pembelajaran secara daring, melakukan pengawasan proses ekstrakurikuler, serta melakukan penindakan dari hasil evaluasi. Dampak dari penelitian ini sebagai acuan kepala madrasah dalam menyelesaikan permasalahan dengan inovasi yang dikembangkan pada MI yang diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Afriansyah, H. (2019). Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6gdxv>
- [2] Bambang Kiswanto, & Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M. P. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- [3] Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729–732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- [4] Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- [5] Farikha Siti, & Wahyudhiana. (2018). scan Buku Manajemen Pendidikan.pdf (pp. 1–377).
- [6] Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- [7] Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational*



- Resources., 01(03), 257–279.
- [8] Hidayat, A. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). Universitas Pendidikan Indonesia, 4–6.
- [9] Hutami, E. R. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Sd, Guru, Dan Orangtua. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1), 51–61. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40706>
- [10] Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- [11] Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818.
- [12] Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- [13] Schwartz, A., Wilson, J., Boden, S., Moore, T., Bradbury, T., & Fletcher, N. (2020). Managing Resident Workforce and Education During the COVID-19 Pandemic: Evolving Strategies and Lessons Learned. *JBJS Open Access*, 5(2), e0045–e0045. <https://doi.org/10.2106/JBJS.OA.20.00045>
- [14] Sudarsana, I. K., & dkk. (2020). COVID-19: Perspektif Pendidikan (Issue October).